

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Desa Mekarmukti adalah desa pemekaran dari Cihampelas yang terletak di pinggir ibu kota kecamatan, termasuk dalam daerah Kawasan Bandung Barat (KBB). Sebagian besar penduduknya bergantung pada pertanian. Setelah Republik Indonesia merdeka, pada tahun 1945, penduduk Desa Mekarmukti juga mulai beternak hewan peliharaan seperti sapi, domba, kerbau, itik, ayam, dan lainnya. Desa Mekarmukti memiliki jumlah penduduk sebesar 14.507 jiwa, yang terdiri dari 7.564 laki-laki dan 6.943 perempuan, yang terbagi dalam 4.441 KK. Masyarakat Desa Mekarmukti memiliki beragam profesi, mulai dari petani, peternak, pengrajin, buruh, pedagang, nelayan, PNS, hingga para perintis UMKM.

Waduk Saguling berada di Kecamatan Cihampelas, Provinsi Jawa Barat, Indonesia. Terdapat tiga waduk terbesar di Kawasan Waduk Saguling, Waduk Cirata, dan Waduk Jatiluhur, yang disebut dengan "Trilogi Waduk" di Indonesia, adalah waduk ini. Waduk saguling sangat penting untuk menyediakan air bersih, mengontrol banjir, dan menghasilkan listrik tenaga air. (Data hasil observasi bersama Pak Burhanudin selaku Kepala Desa, 4 Agustus 2023)

Fungsi utama dari waduk saguling adalah sebagai waduk penyimpanan air sungai Citarum. Waduk ini dibangun untuk mengatur aliran sungai dan mengurangi risiko banjir di hilir. Selain itu, Waduk Saguling juga memiliki

pembangkit listrik tenaga air yang menghasilkan energi listrik. Air yang disimpan di waduk ini digunakan untuk menghasilkan listrik melalui turbin air.

Selain manfaat-manfaat tersebut, Waduk Saguling juga memiliki peran dalam mendukung pertanian dan aktivitas perikanan di sekitarnya. Masyarakat lokal dan wisatawan sering mengunjungi tempat ini untuk rekreasi dan wisata.

Salah satu penunjang aktivitas pertanian yaitu dengan tumbuhnya tanaman eceng gondok yang memenuhi Waduk Saguling. Eceng gondok (*water hyacinth*) yaitu tumbuhan air yang tumbuh di permukaan waduk dan perairan lainnya. Tanaman ini memiliki kemampuan tumbuh dengan cepat dan dapat menutupi permukaan air.

Kehadiran eceng gondok dalam waduk seperti Saguling dapat memiliki efek merugikan bagi masyarakat dan lingkungan seperti menghambat akses ke perairan untuk berbagai keperluan, seperti transportasi, perikanan, dan rekreasi air. Hal ini dapat mengganggu kegiatan nelayan dan aktivitas ekonomi terkait. Pertumbuhan eceng gondok dapat mengganggu ekosistem air yang ada di waduk. Tanaman ini memiliki kemampuan untuk menurunkan kadar oksigen di dalam air, yang dapat membahayakan ikan dan makhluk hidup lainnya. Selain itu, eceng gondok juga dapat menghambat cahaya matahari mencapai bagian bawah air, yang dapat mempengaruhi pertumbuhan tanaman air. (Data hasil observasi bersama Pak Tatang selaku Ketua Saboer Padjadjaran, 27 Juli 2023)

Masyarakat di Desa Mekarmukti seharusnya menggunakan eceng gondok sebaik mungkin optimal agar dapat diolah menjadi sesuatu yang bernilai. Salah satu cara adalah dengan mengelola tanaman eceng gondok

menjadi berbagai macam pakan. Saat ini, masyarakat kurang memanfaatkan potensi tanaman eceng gondok yang melimpah tersebut untuk dijadikan produk yang memiliki estetika dan nilai ekonomis yang tinggi. (Tanissa Putri Rahmadiva, 2022)

Hal tersebut mengakibatkan perekonomian masyarakat Desa Mekarmukti tidak berkembang. Dari tidak adanya peningkatan karena penggunaan eceng gondok yang tidak efektif maka masyarakat Desa Mekarmukti melakukan pemberdayaan. Bentuk pemberdayaan tersebut dilakukan melalui pemanfaatan eceng gondok sebagai pakan unggas. Pemberdayaan tersebut dikelola oleh masyarakat Desa Mekarmukti yaitu Komunitas Saboer Padjadjaran. Hasil pakan yang sudah dibuat lalu dipasarkan secara langsung kepada masyarakat hingga ke luar kota. Pakan yang dibuat komunitas ini berbeda dengan yang lain karena kualitasnya yang bagus dan teksturnya yang beragam menjadi Tarik masyarakat. (Hasil wawancara dengan Pak Tatang, tanggal 15 Mei 2024)

Melalui hal ini, warga Desa Mekarmukti yang menggerakkan dan melakukan pemberdayaan adalah subjek pembangunan sedangkan masyarakat Desa Mekarmukti yang diberdayakan dan digerakkan oleh obyek pembangunan.

Sebagai fenomena sosial, pembangunan masyarakat adalah proses meningkatkan kesejahteraan atau kualitas hidup. Pembangunan masyarakat yaitu upaya dalam menciptakan hubungan yang harmonis antara kebutuhan manusia dan sumber daya alam. Ini adalah syarat agar kebutuhan manusia

dapat dipenuhi dengan mudah. Dengan demikian, perlu diingat bahwa sumber daya alam yang dapat memenuhi kebutuhan setiap masyarakat tersedia.

Terdapat banyak potensi sumber daya alam yang kurang tertangani dengan baik, akhirnya menyebabkan masalah masyarakat. Seringkali, sumber daya alam yang melimpah di Indonesia tidak digunakan dengan benar. Karena banyaknya masalah yang terkait dengan kerusakan yang disebabkan oleh eksploitasi sumber daya alam yang berlebihan, eksploitasi akan mengancam sumber daya alam lokal dan berdampak pada kesejahteraan masyarakat setempat. Salah satu hal yang harus dilakukan saat mengolah sumber daya alam yang baik adalah memaksimalkan potensi yang ada secara berkelanjutan adalah dengan pemberdayaan masyarakat.

Menurut hasil observasi selama KKN, dapat diketahui pemberdayaan masyarakat di Desa Mekarmukti, Kec. Cihampelas ini sumber daya alamnya melimpah dan sering dimanfaatkan oleh masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat Mekarmukti dalam peningkatan ekonomi. Sumberdaya alam yang melimpah merupakan tumbuhan eceng gondok yang tumbuh di Waduk Saguling, Kecamatan Cihampelas. Tumbuhan eceng gondok ini memiliki dampak negatif bagi ekosistem maupun masyarakat. Untuk itu, Di Mekarmukti dampak negatif dapat dihindari dengan pemberdayaan masyarakat untuk mengolah eceng gondok sebagai sumber ekonomi dan pelestarian lingkungan.

Adapun permasalahan yang sangat kompleks yang terjadi di Desa Mekarmukti yaitu eceng gondok sangat mempengaruhi kesehatan masyarakat.

Pertumbuhan berlebihan eceng gondok dalam perairan dapat mempengaruhi populasi nyamuk serta potensi penularan penyakit oleh nyamuk. Ketika eceng gondok ini tumbuh dengan lebat di atas permukaan air, tanaman ini dapat memberikan tempat yang cocok bagi nyamuk untuk meletakkan telur mereka. Hal ini dapat menyebabkan peningkatan populasi nyamuk di sekitar eceng gondok. Beberapa spesies nyamuk adalah vektor (penghantar) penyakit menular, seperti demam berdarah, malaria, dan virus lainnya. Jika populasi nyamuk meningkat akibat pertumbuhan eceng gondok, maka potensi penularan penyakit tersebut dapat meningkat. Secara umum, eceng gondok memberikan dampak negatif bagi masyarakat ataupun lingkungan sekitar. (Data hasil wawancara bersama Ibu Reni selaku anggota PKK, tanggal 09 Agustus 2023)

Di samping itu, adanya tanaman eceng gondok di Waduk Saguling ini memberikan potensi yang sangat besar dalam upaya pemanfaatan eceng gondok terutama dalam pembuatan pakan ternak. Kawasan perairan waduk Saguling memiliki tanaman eceng gondok yang berguna sebagai pakan ternak. Eceng gondok ini diolah melalui teknologi yang cukup sederhana dan menjadi produk yang sangat berharga. Berkembangnya upaya ini membantu mengendalikan populasi eceng gondok di daerah perairan. Selain itu, hal tersebut memiliki prospek yang baik untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar dan mendukung industri wisata Waduk Saguling.

Karena pemberdayaan masyarakat dapat meningkatkan ekonomi, sosial, dan budaya, itu berdampak pada perkembangan kesejahteraan masyarakat di daerah Mekarmukti. Permasalahan perairan waduk Saguling

yaitu ekosistem yang rusak akibat tumbuhnya tanaman eceng gondok di permukaan danau dapat teratasi dengan adanya pemberdayaan masyarakat di Desa Mekarmukti. Selain itu, Waduk Saguling membantu meningkatkan kesejahteraan pemberdayaan, yang berdampak pada cara mengatasi masalah lingkungannya.

Adapun contoh pemberdayaan masyarakat sekitar Waduk Saguling yaitu pemanfaatan eceng gondok yang dilakukan di Desa Mekarmukti Kecamatan Cihampelas Kabupaten Bandung Barat. Eceng gondok tersebut dimanfaatkan masyarakat desa sebagai penunjang perekonomian serta memanfaatkan sumber daya alam yang ada. Tanaman eceng gondok diolah dengan cara dikeringkan lalu di giling dengan mesin sederhana, lalu diberi beberapa larutan agar dapat dijadikan sebagai pakan ikan dan ayam. (Data hasil wawancara pada tanggal 27 Juli 2023 bersama Pak Tatang selaku pengelola sentra sekaligus Ketua Komunitas)

Masyarakat Saboer Padjadjaran memberdayakan eceng gondok untuk mengelola kekayaan alam mereka dan meningkatkan ekonomi lokal. Tujuan dari pemberdayaan masyarakat yaitu agar masyarakat mampu dan memiliki daya saing untuk menuju kemandirian.

Menurut penjelasan di atas, hal yang menarik adalah mengembangkan dan mendorong masyarakat Desa Mekarmukti untuk menggunakan eceng gondok sebagai pakan unggas yang menghasilkan uang. Namun, pemberdayaan membutuhkan banyak proses, tantangan, atau hambatan, sehingga diperlukan peran dan pendekatan yang tepat untuk menggerakkan

masyarakat agar pemberdayaan dapat berjalan dengan baik dan mencapai tujuan.

Oleh karena itu, peneliti melaksanakan penelitian tentang pemberdayaan masyarakat yang disusun dengan judul “**Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pemanfaatan Eceng Gondok Sebagai Pakan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat** (Penelitian di Desa Mekarmukti Kecamatan Cihampelas Kabupaten Bandung Barat)”.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis merumuskan permasalahan dalam pernyataan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pemberdayaan masyarakat melalui pemanfaatan eceng gondok sebagai pakan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Mekarmukti?
2. Apa saja faktor keberhasilan pemberdayaan masyarakat dalam pemanfaatan eceng gondok sebagai pakan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Desa Mekarmukti?
3. Bagaimana hasil yang dicapai dari pengelolaan eceng gondok sebagai pakan dalam mensejahterakan ekonomi masyarakat Desa Mekarmukti?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian yang tertera maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui realita mengenai:

1. Mengetahui bagaimana proses pemberdayaan masyarakat melalui pemanfaatan eceng gondok sebagai pakan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Mekarmukti.
2. Mengetahui apa faktor keberhasilan pemberdayaan masyarakat dalam pemanfaatan eceng gondok sebagai pakan di Desa Mekarmukti.
3. Mengetahui bagaimana hasil yang dicapai dari pengelolaan eceng gondok sebagai pakan dalam mensejahterakan ekonomi masyarakat Desa Mekarmukti.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

##### **1. Kegunaan Teoritis**

Secara teoritis, hasil penelitian ini dapat menganalisis mengenai pemberdayaan masyarakat dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui pemanfaatan eceng gondok, juga dalam penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan Ilmu Pengembangan Masyarakat Islam dan bermanfaat sebagai sumber penelitian untuk penelitian berikutnya.

##### **2. Kegunaan Praktis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara langsung maupun tidak langsung kepada pihak yang bersangkutan, seperti yang akan dijelaskan sebagai berikut:

###### **a. Bagi Penulis**

Pada penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan keilmuan dalam disiplin Ilmu Pengembangan



Masyarakat Islam serta mengenai pemberdayaan masyarakat melalui pemanfaatan eceng gondok dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Selain itu, sebagai salah satu pemenuhan syarat untuk mengikuti ujian kesarjanaaan pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam.

**b. Bagi Lembaga Perguruan Tinggi**

Penelitian ini dapat menambah literatur mengenai Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pemanfaatan Eceng Gondok. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi untuk penelitian berikutnya mengenai pemberdayaan masyarakat melalui pemanfaatan eceng gondok.

**c. Bagi Pembuatan Kebijakan**

Penelitian ini dapat memberikan penjelasan tentang pemberdayaan masyarakat dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui pemanfaatan eceng gondok yang kedepannya dapat menjadi faktor yang dipertimbangkan saat membuat kebijakan untuk mencapai masyarakat yang sejahtera.

**d. Bagi Pihak Lain**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan, wawasan, dan juga menjadi rujukan, khususnya untuk mengkaji topik-topik yang berkaitan dengan masalah pemberdayaan masyarakat, pengembangan masyarakat, kesejahteraan masyarakat, atau pembangunan serta masalah kebijakan sosial.

## **E. Landasan Pemikiran**

### **1. Landasan Pemikiran Terdahulu**

Penelitian kualitatif yang cenderung fleksibel dan dapat berubah membutuhkan dasar pemikiran untuk mengevaluasi validitas dan relevansi penelitian. Ada beberapa hasil penelitian terdahulu yang dapat digunakan sebagai titik perbandingan. Beberapa bahan perbandingan mengenai Pemberdayaan Masyarakat Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Melalui Pemanfaatan Eceng Gondok antara lain sebagai berikut:

**Pertama**, penelitian skripsi oleh Tanissa Puti Rahmadiva (2022) Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Dengan judul “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pemanfaatan Eceng Gondok (*Eichhornia Crassipes*) Di Waduk Jatiluhur Sebagai Produk Kerajinan Berbasis Ekonomi Kreatif “. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana proses dan strategi pemberdayaan masyarakat dalam pemanfaatan eceng gondok sebagai produk kerajinan dan untuk mengetahui hasil pemberdayaan masyarakat melalui pemanfaatan eceng gondok sebagai produk kerajinan berbasis ekonomi kreatif di waduk Jatiluhur Desa Jatimekar. Teori yang digunakan adalah teori pemberdayaan masyarakat dengan menyisipkan beberapa pemanfaatan eceng gondok melalui pemberdayaan masyarakat. Lalu metode yang dipakai bersifat deskriptif.

**Kedua**, penelitian skripsi oleh Sofi Munfaati, Dra. Nina Widowati M.Si (2019) Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Diponegoro. Dengan judul “Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pemanfaatan

Eceng Gondok Untuk Mendorong Kesejahteraan Di Desa Kebondowo Kecamatan Banyubiru Kabupaten Semarang”. Tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan dan menganalisis faktor-faktor penunjang Pemberdayaan Masyarakat di Desa Kebondowo. Teori yang digunakan adalah teori pemberdayaan oleh Wrihatnolo dan Dwidjowijoto, yang mengemukakan bahwa ada empat indikator yang digunakan untuk mengukur tingkat pemberdayaan. Empat indikator tersebut adalah sebagai berikut: Akses, pencapaian yang diberdayakan pada akhirnya memiliki akses ke sumber daya yang dibutuhkannya untuk pengembangan diri; Partisipasi, target yang diberdayakan pada akhirnya masyarakat memiliki kemampuan untuk berkontribusi dalam mendayagunakan sumber daya tersebut; dan Kontrol, target yang diberdayakan pada akhirnya memiliki kemampuan untuk mengontrol proses pendayagunaan sumber daya. Kesejahteraan, yaitu kesejahteraan masyarakat yang diukur berdasarkan ketersediaan kebutuhan dasar seperti pakaian, papan, makanan, penghasilan, pendidikan, dan layanan kesehatan. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif.

**Ketiga**, penelitian skripsi oleh Octaviany Permay (2020) Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. Dengan judul “Pemanfaatan Eceng Gondok Untuk Memberdayakan Ekonomi Masyarakat Di Desa Bulubrangsi Kecamatan Laren Kabupaten Lamongan”. Penelitian ini memiliki tujuan yaitu mengetahui metode pendampingan masyarakat untuk menggunakan eceng gondok dan

mengetahui hasilnya di Desa Bulubangsi Kecamatan Laren Kabupaten Lamongan. Teori-teori yang digunakan yaitu Teori pemberdayaan dan teori ekonomi kemasyarakatan. Dan metode yang digunakan adalah metode pendekatan kualitatif.

## 2. Landasan Teoritis

### 2.1 Definisi Pemberdayaan Masyarakat

Mas'od mendefinisikan pemberdayaan dalam buku Mardikanto dan Soebiato yaitu upaya untuk memberikan kekuatan (*empowerment*) atau daya penguatan (*strange thening*) pada masyarakat. Pemberdayaan didefinisikan oleh Suhartono sebagai upaya untuk mengubah kesadaran masyarakat sehingga mereka ingin dan dapat berpartisipasi secara aktif dalam memicu perubahan.

Mardikanto (2003:100) menjelaskan, pemberdayaan masyarakat merupakan upaya individu dan kelompok untuk meningkatkan kemampuan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan ekonomi, sosial, dan politik yang diperlukan, dengan memberdayakan dan memperkuat kemampuan masyarakat melalui proses belajar bersama yang partisipatif, sehingga terjadi perubahan perilaku dan terwujudnya kehidupan yang lebih sejahtera.

Indikator Keberhasilan Pemberdayaan, menurut Wrihatnolo dan Dwidjowijoto (2007:147-152), terdiri dari empat indikator. Empat indikator terdiri dari:

- 1) Akses, yang menunjukkan bahwa capaian yang diberdayakan memiliki akses ke sumber daya yang dibutuhkannya dalam mengembangkan diri;
- 2) Partisipasi, yang menunjukkan bahwa target yang diberdayakan memiliki kemampuan untuk berpartisipasi dalam sumber daya tersebut;
- 3) Kontrol, yang menunjukkan bahwa target yang diberdayakan memiliki kemampuan untuk mengontrol proses pendayagunaan sumber daya.
- 4) Kesejahteraan, yaitu kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan, yang diukur berdasarkan ketersediaan kebutuhan dasar seperti pakaian, papan, makanan, pendapatan, pendidikan, dan layanan kesehatan.

Pemberdayaan merupakan sebuah proses dan tujuan. Sebagai proses, pemberdayaan adalah serangkaian tindakan yang dimaksudkan untuk meningkatkan kekuasaan atau keberdayaan kelompok lemah dalam masyarakat, termasuk kelompok yang mengalami kemiskinan. Sebagai tujuan, pemberdayaan menunjuk pada keadaan atau hasil yang ingin dicapai oleh perubahan sosial, yaitu masyarakat yang berdaya, memiliki kekuasaan atau pengetahuan, dan memiliki kemampuan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya secara efisien.

Di antara dua sasaran pemberdayaan yang dapat dicapai, menurut Soleh (2014:105) adalah sasaran pertama, yang tidak peduli

apakah mereka berasal dari kemiskinan atau keterbelakangan. Sasaran ini terkait dengan masalah seperti pangan, pakaian, perumahan, dan kesehatan. Di sisi lain, sasaran yang kedua adalah memperkuat posisi mereka dalam struktur kekuasaan dan sosial ekonomi. Pemberdayaan adalah proses partisipatif yang memungkinkan masyarakat untuk menemukan masalah, merumuskannya, dan merencanakan tindakan dan program untuk mengatasi masalah tersebut.

## **2.2 Definisi Eceng Gondok**

Tanaman eceng gondok atau *Eichhornia crassipes*, merupakan tumbuhan air yang hidup mengapung. Tanaman eceng gondok memiliki nama lain di beberapa tempat di Indonesia. Misalnya, orang Palembang menyebutnya Kelipuk, sedangkan orang Lampung menyebutnya Ringgak., dan di Manado disebut Tumpe. Seorang ilmuwan Jerman bernama Carl Friedrich Philipp von Martius ditemukan pertama kali tanaman eceng gondok di Sungai Amazon Brasil pada tahun 1824. Eceng gondok dinilai menjadi gulma yang mampu merusak lingkungan perairan karena kecepatan pertumbuhannya yang tinggi. Eceng gondok mudah berpindah melalui saluran air.

Jika eceng gondok hidup di air yang dipenuhi limbah pabrik atau pertanian, mereka akan tumbuh lebih baik. Akibatnya, banyaknya eceng gondok di suatu tempat seringkali menunjukkan apakah area tersebut tercemar atau tidak.

Tanaman eceng gondok merupakan salah satu jenis gulma yang hidup di perairan. Tanaman eceng gondok sangat cepat berkembang biak vegetatif, terutama di lingkungan tropis seta subtropis. Tumbuhan ini tumbuh baik di perairan yang dangkal dan berair keruh dengan pH antara 4 dan 12 dan suhu antara 28 dan 30 derajat Celcius. Eceng gondok sangat baik dalam fotosintesis, menyediakan oksigen, dan menyerap sinar matahari. Selain itu, mereka memiliki kemampuan untuk menyerap nitrogen dan fosfor dari air yang tercemar.

### **2.3 Definisi Kesejahteraan Masyarakat**

Tingkat kesejahteraan dapat digambarkan sebagai kondisi total kepuasan seseorang. Pemahaman yang kompleks tersebut itu muncul sebagai hasil dari pemahaman dasar dari dua perselisihan. Pertama, lihat cakupan unsur kesejahteraan dan kedua, bagaimana intensitas substansi tersebut dapat digambarkan secara keseluruhan. Kesejahteraan adalah tingkat kepuasan yang diperoleh seseorang dari penggunaan pendapatan yang didapatkan masyarakat.

Sejumlah besar kepuasan yang didapatkan seseorang dari hasil mengkonsumsi pendapatan mereka disebut kesejahteraan. Namun, tingkat kesejahteraan itu sendiri adalah sesuatu yang relatif, karena tergantung pada seberapa besar kepuasan yang diperoleh dari hasil mengkonsumsi pendapatan tersebut.

Sunarti (2012) mengemukakan, kesejahteraan adalah suatu tata kehidupan dan penghidupan sosial, material, dan spiritual yang mencakup rasa keselamatan, kesusilaan, dan ketentraman lahir batin yang memungkinkan setiap warga negara untuk berupaya sebaik mungkin untuk memenuhi kebutuhan jasmani, rohani, dan sosial mereka untuk diri mereka sendiri, keluarga, dan masyarakat. Sebagian besar Kesejahteraan adalah tingkat kepuasan yang diperoleh seseorang dari hasil mengkonsumsi pendapatan mereka. Namun, tingkat kesejahteraan itu sendiri adalah sesuatu yang relatif karena bergantung pada seberapa besar kepuasan yang diperoleh dari hasil mengkonsumsi pendapatan tersebut.

Melalui tingkat kebutuhan tersebut secara tidak langsung sejalan dengan indikator kesejahteraan, seseorang dapat dinilai sejahtera jika kebutuhan tersebut terpenuhi (Sofi Munfaati). Ini adalah keterkaitan antara konsep kebutuhan dan kesejahteraan. Kesejahteraan adalah penghidupan sosial dan tata kehidupan. Material dan spiritual yang diikuti dengan rasa keselamatan, kesusilaan, dan ketentraman diri, rumah tangga, dan masyarakat lahir dan batin yang memungkinkan setiap warga negara untuk melakukan upaya pemenuhan kebutuhan jasmani, rohani, dan sosial yang sebaik-baiknya bagi diri mereka sendiri, keluarga, dan masyarakat dengan menjunjung tinggi hak asasi (Ningrum, 2019).



Sebuah masyarakat berada dalam kondisi yang sejahtera disebut kesejahteraan. Sejahtera itu sendiri didefinisikan sebagai kondisi manusia di mana seseorang dalam keadaan makmur, sehat, dan damai, dan seseorang memerlukan usaha sekuat tenaga untuk mencapai kondisi tersebut. Menurut para ahli ekonomi, kesejahteraan ditunjukkan oleh aliran pendapatan individu (flow of income) dan daya beli individu (purchasing of power).

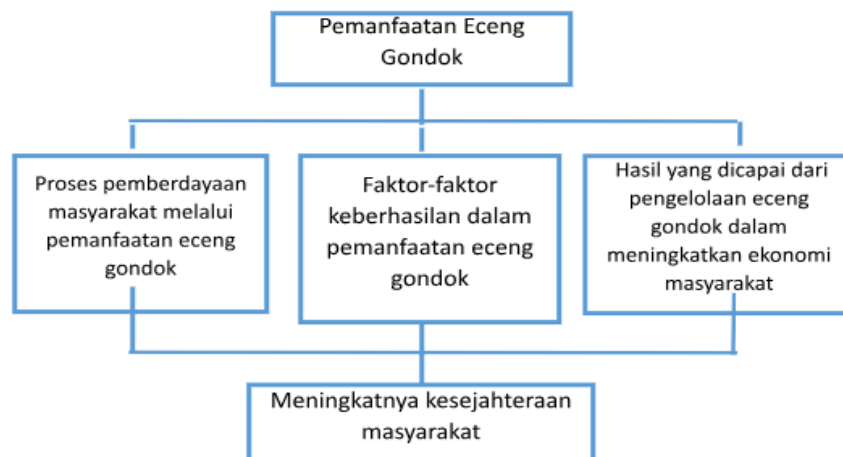
Berdasarkan pemahaman ini, konsep kesejahteraan dianggap sempit jika hanya melihat pendapatan sebagai indikator kemakmuran ekonomi. Ini berarti bahwa kesejahteraan dianggap sebagai lawan dari kemiskinan (Permay, 2020). Namun, Imron (2012) menyatakan bahwa kesejahteraan sosial dapat digunakan untuk mendefinisikan kesejahteraan hidup masyarakat. "Kesejahteraan Sosial adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya," kata ayat 1 Pasal 1 UU No.11 tahun 2009.

Beberapa indikator peningkatan kesejahteraan hidup masyarakat adalah (1) kenaikan penghasilan secara kuantitatif; (2) peningkatan kualitas dan kuantitas kesehatan keluarga; dan (3) peningkatan tabungan ekonomi keluarga. Tujuan atau kondisi kehidupan yang sejahtera, terpenuhinya kebutuhan pokok manusia, sering didefinisikan sebagai kesejahteraan sosial di Indonesia.

Terlepas dari fakta bahwa tidak ada batasan substansial yang jelas untuk faktor-faktor yang mempengaruhi kesejahteraan, tingkat kesejahteraan mencakup hal-hal seperti makanan, pendidikan, dan kesehatan seringkali meluas ke perlindungan sosial lainnya, seperti kesempatan pekerjaan, asuransi pensiun, dan keterbebasan dari kemiskinan, antara lain. Sepuluh indikator digunakan untuk mengukur tingkat kesejahteraan: umur, jumlah tanggungan, pendapatan, konsumsi atau pengeluaran keluarga, keadaan tempat tinggal, fasilitas tempat tinggal, kesehatan anggota keluarga, kemudahan mendapatkan perawatan kesehatan, kemudahan memasukkan anak ke sekolah, dan akses ke fasilitas.

### **3. Kerangka Konseptual**

Kerangka berpikir atau kerangka konseptual adalah suatu konstruksi intelektual yang menghubungkan dan mengilustrasikan hubungan antara berbagai konsep atau teori yang mendasari masalah yang sedang diteliti. Kerangka konseptual ini didasarkan pada ide-ide ilmu atau teori yang digunakan sebagai dasar penelitian.



**Gambar 1. 1. Kerangka Konseptual**

## **F. Langkah-Langkah Penelitian**

### **1. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Mekarmukti Kec. Cihampelas Kab. Bandung Barat. Alasan pemilihan lokasi ini adalah karena peneliti pernah melakukan Kuliah Kerja Nyata di tempat tersebut dan telah melakukan proses awal penelitian yaitu sosialisasi sehingga mengetahui potensi serta permasalahan yang ada. Selain adanya relasi yang kuat, daerah yang memiliki banyak potensi menarik ini masih jarang diteliti mengenai permasalahan yang ada sehingga membuat peneliti mengambil Desa Mekarmukti ini sebagai lokasi penelitian.

### **2. Paradigma dan Pendekatan**

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Menurut pandangan Meleong (2017:6), penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang fenomena subjek penelitian, seperti perilaku, persepsi,

motivasi, tindakan, dan lainnya. Penelitian ini dilakukan dengan menggambarkan fenomena dalam bentuk kata-kata dan bahasa, dalam konteks alami, dengan menggunakan bermacam metode alamiah. Penelitian deskriptif, diambil dari buku "Metode Penelitian" Dr. Ramdhan, yaitu jenis penelitian yang menggunakan metode untuk menggambarkan atau menjelaskan hasilnya. Penelitian ini berusaha mendeskripsikan Pemberdayaan Masyarakat Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Melalui Pemanfaatan Eceng Gondok di Desa Mekarmukti.

### **3. Metode Penelitian**

Penelitian menggunakan metode ilmiah untuk mengumpulkan data untuk tujuan dan manfaat yang telah ditetapkan. Melalui penelitian ini, metode penelitian deskriptif digunakan dalam memberikan deskripsi, penjelasan, dan validasi fenomena yang sedang diteliti. Penelitian deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran tentang peristiwa yang terjadi di lapangan melalui analisis informasi yang sesuai dengan kenyataan tanpa mengurangi atau berlebihan.

### **4. Jenis dan Sumber Data**

Sumber data pada buku Moleong (2018), menyatakan bahwa pada dasarnya terdiri dari kata-kata dan aktivitas perbuatan atau tindakan. Sisi lain, penelitian kualitatif dapat menggunakan sumber data tambahan seperti dokumentasi, literatur, foto, video, dan berbagai jenis data lainnya. Sumber data di penelitian ini dibagi menjadi dua jenis, yaitu data

primer dan data sekunder. Data primer adalah informasi yang diperoleh langsung dari sumber-sumber utama, seperti informasi yang diberikan oleh narasumber atau sumber informasi langsung. Data sekunder, Disisi lain, adalah data yang dikumpulkan dari pihak ketiga atau sumber informasi lainnya.

#### **4.1 Jenis Data**

Memberikan penjelasan tentang data yang dikumpulkan yang sesuai dengan jenis dan tujuan penelitian, yaitu data yang bersifat kualitatif dalam bentuk deskripsi.

#### **4.2 Sumber Data**

##### **a. Sumber Data Primer**

Menurut KBBI, data primer merujuk pada sumber data yang diperoleh secara langsung dari sumber aslinya, yaitu informan yang terlibat secara langsung dalam fokus permasalahan dalam penelitian. Mengenai hal ini juga, sumber data primer yang diambil oleh peneliti meliputi pihak Pemerintah Desa, Paguyuban, dan beberapa anggota masyarakat dari Desa Mekarmukti.

##### **b. Sumber Data Sekunder**

Sumber data sekunder adalah sumber data yang diperoleh tidak secara langsung dari sumber aslinya, dan data ini digunakan sebagai tambahan untuk melengkapi data penelitian yang diperlukan oleh peneliti, sesuai dengan penjelasan dari Sugiyono (2016:225). Data yang dikumpulkan dari dokumen, arsip, catatan, foto, atau apa

pun, data sekunder adalah data yang berkaitan dengan pemanfaatan eceng gondok untuk pemberdayaan masyarakat di Desa Mekarmukti. Data primer, yang diperoleh dari observasi dan wawancara, diperkuat oleh data sekunder, yang diperoleh dari studi kepustakaan yang meninjau literatur dan temuan penelitian terkait dengan pemanfaatan eceng gondok di Desa Mekarmukti.

## **5. Teknik Pengumpulan Data**

Untuk mengumpulkan data dan informasi yang dapat menjelaskan serta menjawab permasalahan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan berbagai teknik pengumpulan data, diantaranya:

### **5.1 Observasi**

Untuk melakukan pengamatan, peneliti melihat, mendengar, mencium, atau mendengarkan objek penelitian. Setelah mereka melakukan pengamatan, mereka membuat kesimpulan. Teknik observasi adalah proses yang kompleks, menurut Sugiyono (2014: 145), yang mencakup berbagai proses biologis dan psikologis yang terlibat dalam pengumpulan data dengan cara ini.

Dalam pengamatan ini, peneliti secara aktif mengikuti proses pemanfaatan eceng gondok sebagai pakan ternak. Hasil dari observasi ini akan dikumpulkan dan dijadikan data yang akan mempermudah peneliti dalam menggambarkan fokus penelitiannya.

## 5.2 Wawancara

Teknik ini adalah metode di mana seorang peneliti mengumpulkan data melalui wawancara dengan partisipan atau informan, menggunakan berbagai pertanyaan yang bisa disiapkan sebelumnya atau disusun secara spontan selama berjalannya wawancara. Wawancara dalam penelitian kualitatif bersifat mendalam karena bertujuan untuk mengeksplorasi informan secara menyeluruh dan mendapatkan pemahaman yang mendalam dari mereka. Ini berarti bahwa data yang sama atau sejenis lebih valid jika diperoleh dari berbagai sumber yang berbeda, karena teknik ini mendorong peneliti untuk mengelompokkan data dari berbagai sumber yang tersedia. Dengan mengumpulkan data dari beberapa sumber dan menggunakan berbagai teknik pengumpulan data, data yang sejenis dapat diuji untuk keabsahan dan kebenarannya.

## 5.3 Dokumentasi

Dokumentasi adalah menyimpan catatan tentang kejadian masa lalu. Teknik dokumentasi melibatkan melihat dan menganalisis dokumen yang ada. Dokumen ini dapat berupa dokumen resmi, pribadi, atau lainnya.

## 6. Teknik Analisis Data

Dalam proses analisis data, peneliti menggunakan berbagai pendekatan untuk menghubungkan jawaban dan pendapat yang diperoleh serta menyusun hasil dari pengumpulan data seperti observasi,

wawancara, dan dokumentasi secara sistematis. Maksud dari analisis data ini adalah untuk mengorganisir, mengurutkan, dan menyatukan data guna menemukan tema dan konsep penelitian yang relevan.

Sugiyono (2018: 428) mengemukakan, analisis data adalah proses pencarian dan penyusunan data secara sistematis yang diperoleh dari hasil penelitian. Wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi adalah metode pengumpulan data. Selain itu, proses analisis termasuk membagi data ke dalam kategori, memilih informasi yang paling relevan dan penting untuk dipelajari, dan membuat kesimpulan untuk membantu orang lain memahami data.

### **6.1 Reduksi Data**

Menurut Sugiyono (2019: 323), reduksi data adalah proses penyederhanaan, pemilihan, pemudahan perincian, dan mengubah data mentah yang diperoleh dari catatan tertulis selama penelitian lapangan. Proses ini berlangsung secara berkelanjutan sebelum informasi atau data dikumpulkan sesuai dengan kerangka konseptual penelitian, permasalahan studi, serta pendekatan pengumpulan data yang telah dipilih oleh peneliti.

### **6.2 Penyajian Data**

Menurut Yuni (2011), Serangkaian tindakan yang dilakukan selama proses pembuatan laporan atau hasil penelitian dengan menggunakan metode analisis yang sesuai dengan tujuan penelitian dikenal sebagai penyajian data. Proses ini dilakukan untuk



mempresentasikan data yang telah dikumpulkan secara sistematis dan relevan.

### **6.3 Penarikan Kesimpulan**

Dalam penelitian ini, makna yang terkandung dalam data yang telah dikumpulkan menjadi terungkap. Berdasarkan makna dari data tersebut, dapat ditarik kesimpulan yang mungkin masih bersifat kabur atau memerlukan verifikasi lebih lanjut karena masih ada keraguan terkait hasil analisisnya.

